



**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
Dan Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret
2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)**



DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

31 Maret 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (diaudit) dan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-46



PT RADIANT UTAMA INTERINSKO Tbk

NDT & OCTG Inspection, Blasting and Coating, Certification & Inspection, Support Services, Transportation Management & Heavy Equipment Rental, Technical Training, Environmental Study Services, Offshore Services
Head Office :
Radiant Utama Building, Jl. Kapten Tendean No.24, Jakarta 12720, INDONESIA, Phone +62 21 719 1020, Fax +62 21 719 1002
http://www.radiant.co.id, Email: ruinco@radiant-utama.com
Branches : Balikpapan, Batam, Cilegon, Cirebon, Duri, Palembang, Surabaya

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT) PT RADIANT UTAMA INTERINSKO Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : **Sofwan Farisyi**
Alamat Kantor : Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, 12720
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Margasatwa G 40A, RT.010 RW.002, Kel.
Pondok Labu, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
Telepon : 021-7191020
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : **Muhammad Hamid**
Alamat Kantor : Jl. Kapten Tendean 24, Mampang Prapatan
Jakarta Selatan, 12720
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Ampera Raya No. 120, RT.002 RW.010,
Kel. Ragunan, Kec. Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Telepon : 021-7191020
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
- Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2017

Direktur Utama

(Sofwan Farisyi)



Direktur

(Muhammad Hamid)

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Per 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	67,424,496,972	57,110,411,569
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	4, 28	140,438,205	132,042,192
Pihak Ketiga	4	236,730,116,395	285,292,177,800
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5	39,109,626,813	38,470,282,017
Persediaan	6	6,816,069,449	7,008,283,497
Uang Muka	7	22,742,655,402	20,864,567,175
Biaya Dibayar di Muka	9	26,924,554,759	17,626,834,412
Pajak Dibayar di Muka	8.a	24,675,554,449	25,780,373,329
Jumlah Aset Lancar		<u>424,563,512,444</u>	<u>452,284,971,991</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	28	4,408,519,909	4,718,550,611
Aset Pajak Tangguhan		14,044,385,170	14,043,874,882
Aset Tetap - Bersih	10	431,930,326,041	443,475,154,491
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11	59,305,338,810	64,609,898,787
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>509,688,569,930</u>	<u>526,847,478,771</u>
JUMLAH ASET		<u>934,252,082,374</u>	<u>979,132,450,762</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Per 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank Jangka Pendek	12	312,332,364,631	318,443,298,358
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	13	42,542,442,813	55,966,201,287
Utang Pajak	8.b	9,247,880,290	10,486,768,964
Beban Akrua	14	45,596,130,676	62,766,913,854
Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun			
Bank	15	44,715,145,290	56,532,049,774
Utang Sewa Pembiayaan	16	64,742,884	254,525,508
Pembelian Kendaraan	17	46,143,189	60,578,585
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>454,976,659,425</u>	<u>504,510,336,330</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Uusaha	30	750,342,100	1,130,144,963
Utang Kepada Pihak Ketiga Non-Uusaha	20	59,817,848,619	59,827,882,920
Utang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun			
Bank	15	17,129,382,974	17,386,493,028
Pembelian Kendaraan	17	74,846,487	74,846,487
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	19	37,242,405,995	36,483,683,504
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>115,014,826,175</u>	<u>114,903,050,902</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>569,991,485,600</u>	<u>619,413,387,232</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham - Nilai Nominal Rp 100 per Saham			
Modal Dasar - 2.400.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor -			
770.000.000 Saham	20	77,000,000,000	77,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	22	30,971,619,947	30,971,619,947
Saldo laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		14,000,000,000	14,000,000,000
Belum Ditentukan Penggunaannya		242,282,147,088	237,740,639,740
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>364,253,767,035</u>	<u>359,712,259,687</u>
Kepentingan Non-Pengendali	21	6,829,739	6,803,843
JUMLAH EKUITAS		<u>364,260,596,774</u>	<u>359,719,063,530</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>934,252,082,374</u></u>	<u><u>979,132,450,762</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
PENDAPATAN	23	265,191,975,759	339,949,090,714
BEBAN LANGSUNG	24	(221,206,791,355)	(274,170,643,406)
LABA KOTOR		43,985,184,404	65,778,447,308
Beban Umum dan Administrasi	25	(26,115,332,963)	(29,700,904,183)
Beban Penjualan	25	(241,386,114)	(264,317,826)
LABA USAHA		17,628,465,327	35,813,225,299
Beban Bunga dan Keuangan		(11,532,733,433)	(14,219,443,745)
Penghasilan Bunga		662,796,617	409,734,485
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	10	332,092,091	623,210,782
Keuntungan (Kerugian) Bersih Kurs Mata Uang Asing		(718,870,865)	(768,021,399)
Lain-Lain Bersih		53,263,893	58,406,169
LABA SEBELUM PAJAK		6,425,013,630	21,917,111,591
BEBAN PAJAK			
Pajak Penghasilan		(1,883,480,386)	(6,575,124,317)
LABA TAHUN BERJALAN		4,541,533,244	15,341,987,274
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
LABA PERIODE BERJALAN			
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		4,541,507,348	15,341,834,936
Kepentingan Non-Pengendali	21	25,896	152,338
		4,541,533,244	15,341,987,274
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN			
YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		4,541,507,348	15,341,834,936
Kepentingan Non-Pengendali	21	25,896	152,338
		4,541,533,244	15,341,987,274
LABA PER SAHAM DASAR	27	5.90	19.92

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk						Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Modal Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah	Rp		
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 31 Desember 2015	77,000,000,000	30,971,619,947	14,000,000,000	216,435,077,155	338,406,697,102	6,768,326	338,413,465,428	
Dividen Tunai	27	-	-	(5,775,000,000)	(5,775,000,000)	(49,020)	(5,775,049,020)	
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	26,070,246,283	26,070,246,283	70,487	26,070,316,770	
Jumlah Laba Komprehensif Lain								
Tahun Berjalan	-	-	-	1,010,316,302	1,010,316,302	14,050	1,010,330,352	
Saldo 31 Desember 2016	77,000,000,000	30,971,619,947	14,000,000,000	237,740,639,740	359,712,259,687	6,803,843	359,719,063,530	
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	4,541,507,348	4,541,507,348	25,896	4,541,533,244	
Saldo 31 Maret 2017	77,000,000,000	30,971,619,947	14,000,000,000	242,282,147,087	364,253,767,035	6,829,739	364,260,596,774	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	321,769,893,456	425,280,287,924
Pembayaran Kas kepada Pemasok, Karyawan dan Lainnya	<u>(292,039,340,731)</u>	<u>(324,659,074,253)</u>
Kas Dihasilkan Dari Operasi	29,730,552,725	100,621,213,671
Pembayaran Bunga dan Beban Keuangan	(11,290,411,243)	(13,518,207,014)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(4,484,749,849)	(4,045,984,284)
Penerimaan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai	<u>12,649,049,631</u>	<u>6,002,574,184</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>26,604,441,264</u>	<u>89,059,596,557</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan Bunga	348,943,021	400,178,516
Perolehan Aset Tetap	(993,209,373)	(1,091,181,000)
Hasil Penjualan Aset Tetap	<u>351,909,091</u>	<u>899,946,328</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(292,357,261)</u>	<u>208,943,844</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan (Penambahan) Piutang Pihak Berelasi	(1,984,419,347)	1,945,925,983
Penurunan Aset Keuangan Lancar Lainnya	146,153,626	1,064,116,739
Penurunan (Kenaikan) Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	4,543,757,063	(5,803,066,763)
Penambahan Utang Bank Jangka Pendek	299,721,244,575	256,961,473,440
Pembayaran Utang Bank Jangka Pendek	(306,682,210,854)	(285,913,425,191)
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	(10,885,940,389)	(34,116,672,529)
Pembayaran Utang Pembelian Kendaraan	(14,435,396)	(4,285,815)
Pembayaran Liabilitas Sewa Pembiayaan	<u>(189,782,624)</u>	<u>(823,834,379)</u>
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(15,345,633,346)</u>	<u>(66,689,768,515)</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>10,966,450,657</u>	<u>22,578,771,886</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>57,110,411,571</u>	<u>119,380,789,916</u>
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	(652,365,256)	4,914,625,139
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>67,424,496,972</u>	<u>146,874,186,941</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Radiant Utama Interinsco Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.41 tanggal 22 Agustus 1984 dari Hadi Moentoro, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C2-574-HT.01.01.TH.85 tanggal 11 Pebruari 1985 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.49 tanggal 18 Juni 1985, Tambahan No.860. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.3 tanggal 3 Juni 2008 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., notaris di Jakarta, untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No.40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44233.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Juli 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.99 tanggal 9 Desember 2008, Tambahan No.26714.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jalan Kapten Tendean No.24, Mampang Prapatan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Pemegang saham pendiri Perusahaan adalah PT Radiant Nusa Investama.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi:

- a. Jasa teknik instalasi dan rekayasa bidang minyak, gas bumi dan energi.
- b. Jasa sertifikasi mutu.
- c. Jasa survey bidang minyak, gas bumi dan energi.
- d. Perdagangan besar (distributor) peralatan dan material bidang minyak dan gas bumi.
- e. Jasa penyewaan peralatan pertambangan minyak dan gas bumi.
- f. Jasa perbaikan dan perawatan instalasi pertambangan minyak dan gas bumi.
- g. Eksplorasi dan eksploitasi dan pengembangan bidang minyak, gas bumi dan energi.
- h. Penyediaan fasilitas–fasilitas produksi bidang minyak, gas bumi dan energi.
- i. Jasa–jasa penunjang bidang migas, pertambangan umum dan energi.
- j. Menyediakan dan mensupply bahan–bahan peralatan–peralatan, kendaraan serta alat apung/kapal/tongkang yang khusus digunakan untuk migas baik di darat maupun di lepas pantai maupun pertambangan umum.
- k. Distributor, agen dan perwakilan dari badan – badan usaha baik dalam negeri maupun luar negeri.
- l. Jasa penyedia/*outsourcing* dan *management* Sumber Daya Manusia.
- m. Jasa marine/*survey marine* atau konsultansi bidang marine.
- n. Jasa konsultansi lingkungan dan pemetaan.
- o. Jasa konsultansi kontruksi dan non konstruksi.
- p. Jasa konsultan keamanan (*security consultant*).
- q. Jasa penerapan peralatan keamanan.
- r. Jasa pelatihan keamanan (*security training*).
- s. Jasa penyedia tenaga pengamanan (*guard services*).

1.b. Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit dan Karyawan

Jumlah karyawan tetap Perusahaan rata-rata 460 dan 504 karyawan masing-masing untuk per 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Ahmad Ganis	Ahmad Ganis
Komisaris	M. Ahmad Rifai	M. Ahmad Rifai
Komisaris Independen	Winarno Zain	Winarno Zain
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Sofwan Farisyi	Sofwan Farisyi
Direktur	Amira Ganis	Amira Ganis
Direktur Independen	Muhammad Hamid	Muhammad Hamid

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Komite Audit</u>		
Ketua	Winarno Zain	Winarno Zain
Anggota	Wirawan B. Ilyas Sri Hartono	Wirawan B. Ilyas Sri Hartono

Pembentukan Departemen Audit Internal Perusahaan berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-496/BL/2008 tentang Pembentukan dan Pedoman dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Surat Keputusan dan Direksi PT Radiant Utama Interinsco Tbk. (SKD No.048/SKD/SI/XI/2015).

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Audit Internal</u>	Adi Susanto	Adi Susanto

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.14 dan Peraturan BEI No.I-A tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan mengeluarkan Surat Keputusan Direksi PT Radiant Utama Interinsco Tbk. No.116/SK/RUI/VIII/2016 tanggal 8 Agustus 2016.

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<u>Sekretaris Perusahaan</u>	Mona Nazaruddin	Mona Nazaruddin

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham

Pada tanggal 30 Juni 2006, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam (sekarang menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan-Bapepam-LK) dengan suratnya No.S-824/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 170.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2006 dilakukan pencatatan 600.000.000 saham Perusahaan milik pemegang saham pendiri pada Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 770,000,000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Obligasi

Pada tanggal 29 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No.S-3214/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Radiant Utama Interinsco I tahun 2007 dengan jumlah pokok sebesar Rp100.000.000.000, tingkat bunga tetap 11,5% per tahun dan berjangka waktu 4 tahun. Pada tahun 2010, obligasi ini telah dilunasi.

1.d. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak pada 31 Maret 2017 sebagai berikut:

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan/	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset 31 Maret 2017 Rp	Jumlah Aset 31 Desember 2016 Rp
PT Supraco Indonesia ("SI") dan Entitas Anak	Jakarta	Jasa penyediaan alat-alat eksplorasi	99.996%	1980	420,168,212,529	406,617,596,026
PT Supraco Deep Water ("SDW") *)	Jakarta	Jasa penyediaan alat-alat eksplorasi	99.99%	2008	20,375,412,901	21,119,456,060
PT Supraco Lines ("SL")	Jakarta	Jasa pelayaran dalam negeri	98.75%	2008	376,771,100,981	388,929,806,159

*) Pemilikan tidak langsung melalui SI

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi standar baru yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, yaitu:

Standar Baru

- PSAK No. 70: "Akuntansi untuk Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"

Revisi

- PSAK No. 110: "Akuntansi Sukuk"

Amandemen

- PSAK No. 4: "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Tersendiri

- PSAK No. 15: "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK No. 16: "Aset Tetap" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK No. 19: "Aset Takberwujud" tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK No. 24: "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama" tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK No. 30: "Pungutan"

Penyesuaian

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015): "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): "Aset Tetap"
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): "Pengukuran Nilai Wajar"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas atau anggota dan kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) mengklarifikasi bahwa entitas pelapor tidak disyaratkan untuk mengungkapkan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen kepada pekerja atau direktur entitas manajemen, dan mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen.

Grup telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi pihak berelasi.

- PSAK No. 24 (Amandemen 2015): "Imbalan Kerja" tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

PSAK No. 24 (Amandemen 2015) menetapkan bahwa atribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga bergantung pada apakah jumlah iuran ditentukan berdasarkan jumlah tahun jasa. Jika jumlah iuran bergantung pada jumlah tahun jasa, maka iuran diatribusikan pada periode jasa dengan menggunakan metode atribusi yang sama dengan yang disyaratkan dalam paragraf 70 untuk imbalan bruto. Jika jumlah iuran tidak bergantung dari jumlah tahun jasa, maka iuran tersebut diakui sebagai pengurang biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan oleh pekerja.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d.Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.b.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 dan 2015, sebagai berikut:

14,162

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp	31 Maret 2016
Mata Uang Asing			
Dolar Amerika Serikat	13.321	13.436	13.276
Dolar Singapura	9.532	9.299	9.830
Euro	14.228	14.162	15.030

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.g. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas palapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.h. Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Peralatan proyek	2-16
Peralatan dan perlengkapan kantor	2-8
Kendaraan	4-6
Kapal	10-16
<i>Mobile Offshore Production Unit (MOPU)</i>	16

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan masa manfaat.

Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

2.l.Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.m.Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental *lessee*. Biaya langsung awal yang dikeluarkan *lessee* ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa - balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, maka selisih lebih hasil penjualan atas nilai tercatat akan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka keuntungan atau kerugian diakui segera, kecuali kerugian tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka kerugian tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, maka selisih lebih atas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

2.n.Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan kontrak atas penyediaan jasa yang dapat diestimasi dengan andal, diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan. Hasil kontrak dapat diestimasi secara andal bila seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan kontrak tersebut akan diperoleh Grup;
- Tingkat penyelesaian dari suatu kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan dapat diukur dengan andal; dan
- Biaya yang terjadi untuk kontrak dan untuk menyelesaikan kontrak tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi kontrak penyediaan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan diakui hanya sejauh yang berkaitan dengan biaya kontrak yang dapat diperoleh kembali.

Bila jumlah biaya kontrak memungkinkan melebihi jumlah pendapatan jasa penyediaan, estimasi kerugian diakui segera sebagai beban.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2.p. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal goodwill; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.q. Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha Jasa Konstruksi adalah 3% final dari jumlah pembayaran tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai dan dipotong oleh Pengguna Jasa dalam hal Pengguna Jasa merupakan Pemotong Pajak.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan dan banding, pada saat keputusan atas keberatan dan banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak penghasilan atas sewa dihitung berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tahun 2002 tanggal 23 Maret 2002 dan KMK-120/KMK.03/2002 tentang pajak penghasilan final atas penyewaan tanah dan/atau bangunan.

2.r. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.s. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.t. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional dari Entitas Anak adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah, antara lain, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain, dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

kegiatan pembiayaan.

Penentuan Nilai Wajar dari Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrument keuangan yang dilaporkan.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan permanen yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Akan tetapi, tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut (Catatan 8.d).

Estimasi Cadangan untuk Penurunan Nilai atas Piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Grup mengestimasi cadangan untuk penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, lama hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 4).

Ketidakpastian Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi, dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui (Catatan 8).

Bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, disajikan dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Estimasi Umur Manfaat

Grup melakukan penelaahan atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi atas perubahan estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor tersebut (Catatan 10).

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja (Catatan 20).

Penurunan Nilai Non Aset Keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, mana yang lebih tinggi.

3. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Kas	524,142,911	525,187,094
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,054,807,556	6,022,871,075
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8,588,013,584	1,963,990,940
PT Bank HSBC Indonesia	2,476,981,699	4,128,549,823
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,556,348,784	1,543,066,452
PT Bank CIMB Niaga Tbk	904,933,725	1,103,865,052
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000)	2,778,654,091	1,280,010,443
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	7,376,364,412	9,297,420,439
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,376,210,298	3,615,213,771
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,061,855,674	1,752,810,712
PT Bank HSBC Indonesia	66,137,433	218,543,258
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000.000.000)	356,333,009	441,915,871
Dolar Singapura		
PT Bank DBS Indonesia	52,230,623	68,541,409
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10,150,860	10,056,503
Euro		
PT Bank DBS Indonesia	28,797,532	28,674,510
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,212,534,783	25,109,694,217
Jumlah	67,424,496,972	57,110,411,569
Tingkat Suku Bunga Kontraktual Deposito Berjangka per Tahun		
Rupiah	3.40% - 8.50%	3.40% - 8.50%
USD	1.00% - 1.50%	1.00% - 1.50%
Jatuh Tempo	1 - 3 bulan	1 - 3 bulan

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

4. Piutang Usaha

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Berelasi (Catatan 30)		
PT Guna Mandiri Paripurna	140,438,205	132,042,192
	<u>140,438,205</u>	<u>132,042,192</u>
Pihak Ketiga		
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	35,459,418,301	38,220,518,015
ENI Muara Bakau B.V.	31,057,075,395	34,461,255,371
PT Chevron Pacific Indonesia	29,139,103,295	31,793,058,214
PT Pertamina Hulu Energie	28,417,430,698	16,570,536,207
Total E&P Indonesia	20,881,324,364	62,406,187,438
PT Pertamina (Persero)	17,211,997,421	16,264,541,599
PT Chevron Indonesia	7,823,159,068	9,421,975,139
BUT Petrochina International Jabung, Ltd.	7,274,043,635	11,918,944,826
Conoco Phillips Indonesia	4,317,282,782	8,413,693,965
Vico Indonesia	1,198,619,504	3,312,923,329
Lain-lain (Di Bawah 3% Dari Jumlah)	59,217,302,306	57,775,184,071
Jumlah	<u>241,996,756,769</u>	<u>290,558,818,174</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,266,640,374)	(5,266,640,374)
Jumlah Bersih	<u>236,730,116,395</u>	<u>285,292,177,800</u>
Jumlah Bersih Piutang Usaha	<u>236,870,554,600</u>	<u>285,424,219,992</u>
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	171,736,764,671	217,356,592,179
Dolar Amerika Serikat	70,400,430,303	73,334,268,187
Dolar Singapura	--	-
Jumlah	<u>242,137,194,974</u>	<u>290,690,860,366</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(5,266,640,374)	(5,266,640,374)
Jumlah Bersih Piutang Usaha	<u>236,870,554,600</u>	<u>285,424,219,992</u>

Jangka waktu rata-rata pemberian kredit penjualan jasa adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan atas keterlambatan pembayaran piutang. Grup tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu terhadap seluruh piutang yang telah jatuh tempo lebih dari 120 hari pada tanggal pelaporan karena manajemen mempertimbangkan tidak terdapat perubahan signifikan atas kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Grup membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan pada estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak-pihak berelasi tidak diadakan penyisihan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 12).

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Piutang Lain-Lain		
Pihak Berelasi (<i>Catatan 28</i>)	2,272,947,116	901,249,955
Pihak Ketiga	7,411,497,261	6,341,542,054
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya	26,768,514,906	28,336,021,955
Lainnya	2,656,667,529	2,891,468,053
Jumlah Aset Keuangan Lancar Lainnya	39,109,626,813	38,470,282,017

a. Piutang Lain Lain

Pihak Berelasi

Merupakan piutang kepada karyawan Perusahaan dan entitas anak.

Pihak Ketiga

Terutama merupakan dana talangan operasional entitas anak kepada pihak ketiga.

b. Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,322,163,858	10,554,781,237
PT Bank HSBC Indonesia	9,651,091,130	9,622,994,346
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9,624,841,303	3,040,802,517
PT Bank HSBC Indonesia	--	929,782,168
Citibank N.A., Jakarta	18,968,539	36,711,641
Deposito Berjangka		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,200,000,000	4,200,000,000
Subtotal	26,817,064,830	28,385,071,909
Dikurangi Bagian Tidak Lancar (<i>Catatan 11</i>)	(48,549,924)	(49,049,954)
Jumlah/ Total	26,768,514,906	28,336,021,955
Tingkat Suku Bunga Kontraktual Deposito Berjangka per Tahun	5.10%	5.10%
Jatuh Tempo	12 Bulan	12 Bulan

c. Lainnya

Lainnya terdiri dari transaksi lainnya sebesar uang yang disetorkan kepada bank yang dijadikan jaminan atas penerbitan *Bid Bond* dan pinjaman bank jangka pendek oleh Grup, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
<u>Uang Jaminan</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,820,051,315	1,913,919,109
PT Bank HSBC Indonesia	836,616,215	977,548,944
Jumlah	2,656,667,529	2,891,468,053

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

6. Persediaan

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Suku Cadang	4,484,373,138	4,667,328,064
Isotope IR 192	662,656,739	756,905,537
Film	562,886,623	509,889,707
Perlengkapan Keselamatan Kerja	389,580,487	450,583,686
Lain-lain	716,572,461	623,576,503
Jumlah	6,816,069,449	7,008,283,497

Manajemen berkeyakinan bahwa pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 tidak terdapat indikasi penurunan nilai persediaan.

7. Uang Muka

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Uang Muka Operasi	14,724,753,922	14,293,673,637
Uang Muka Pembelian	8,017,901,480	6,570,893,538
Jumlah	22,742,655,402	20,864,567,175

8. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Di Muka

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pasal 23	3,716,045,306	-
Pasal 25	126,687,654	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	16,120,266,947	25,458,418,128
Entitas Anak		
Pasal 23	1,720,836,096	-
Pasal 25	468,823,926	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	2,522,894,520	321,955,201
Jumlah	24,675,554,449	25,780,373,329

b. Utang Pajak

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Perusahaan		
Liabilitas Pajak Kini (Pasal 29)	--	16,749,696
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	32,592,847	40,126,179
Pasal 21	699,228,261	2,485,352,823
Pasal 23	627,335,737	910,768,100
Pasal 25	--	63,343,827
Entitas Anak		
Liabilitas Pajak Kini (Pasal 29)	1,832,564,246	1,222,375,794
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	29,283,887	14,201,075
Pasal 15	9,927,937	
Pasal 21	3,725,370,775	2,840,217,064
Pasal 23	1,572,722,678	1,655,153,898
Pasal 25	--	234,411,963
Pajak Pertambahan Nilai-Bersih	718,853,922	1,004,068,545
Jumlah	9,247,880,290	10,486,768,964

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

9. Biaya Dibayar di Muka

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Sewa	3,648,525,378	3,033,496,279
Pemeliharaan	3,167,372,895	1,759,078,121
Asuransi	3,137,744,704	3,975,898,043
Lainnya	16,970,911,783	8,858,361,969
Jumlah	26,924,554,759	17,626,834,412

10. Aset Tetap

	31 Maret 2017				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	21,389,725,416	-	-	-	21,389,725,416
Bangunan	16,083,272,952	-	-	-	16,083,272,952
Peralatan Proyek	197,684,684,712	516,333,599	(320,711,701)	-	197,880,306,610
Peralatan dan Perlengkapan					
Kantor	22,273,215,015	262,127,966	(86,505,598)	-	22,448,837,383
Kendaraan	19,517,075,611	325,799,092	(1,083,258,181)	-	18,759,616,522
Kapal	168,195,403,910	327,098,657	-	-	168,522,502,567
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	297,780,000,000	-	-	-	297,780,000,000
Aset Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	2,580,301,065	-	(156,520,234)	-	2,423,780,831
Jumlah	745,503,678,681	1,069,370,656	(1,441,526,415)	-	745,288,042,281
Aset Dalam Pembangunan	-	216,808,500	-	-	216,808,500
Akumulasi Penyusutan :					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	5,253,682,333	204,593,941	-	-	5,458,276,274
Peralatan Proyek	94,813,782,207	3,469,386,979	(166,228,000)	18,767,516,130	116,884,457,316
Peralatan dan Perlengkapan					
Kantor	20,163,875,893	474,257,886	(35,520,000)	234,547	20,602,848,326
Kendaraan	18,151,019,262	206,432,167	(1,046,443,111)	(562,276)	17,310,446,042
Kapal	62,375,187,845	3,257,967,196	-	(18,611,332,933)	47,021,822,108
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	100,810,687,513	4,652,812,500	-	-	105,463,500,013
Aset Sewa Pembiayaan					
Peralatan Proyek	460,289,137	528,740,991	-	(155,855,467)	833,174,661
Jumlah	302,028,524,190	12,794,191,660	(1,248,191,111)	-	313,574,524,740
Jumlah Tercatat	443,475,154,491				431,930,326,041

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2016				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan :					
Pemilikan Langsung					
Tanah	21,389,725,416	-	-	-	21,389,725,416
Bangunan	16,083,272,952	-	-	-	16,083,272,952
Peralatan Proyek	169,339,289,714	25,577,328,759	(7,638,178,437)	10,406,244,676	197,684,684,712
Peralatan dan Perlengkapan					
Kantor	21,602,800,197	746,539,818	(76,125,000)	-	22,273,215,015
Kendaraan	31,063,196,428	100,000,000	(12,816,278,817)	1,170,158,000	19,517,075,611
Kapal	168,195,403,910	-	-	-	168,195,403,910
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	-	-	-	-	-
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	297,780,000,000	-	-	-	297,780,000,000
Peralatan Proyek	12,986,545,741	-	-	(10,406,244,676)	2,580,301,065
Jumlah	<u>739,610,392,358</u>	<u>26,423,868,577</u>	<u>(20,530,582,253)</u>	<u>-</u>	<u>745,503,678,681</u>
Akumulasi Penyusutan :					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	4,435,306,587	818,375,746	-	-	5,253,682,333
Peralatan Proyek	96,996,236,412	18,595,984,153	(7,232,725,296)	(13,545,713,062)	94,813,782,207
Peralatan dan Perlengkapan					
Kantor	17,960,521,304	2,279,479,589	(76,125,000)	-	20,163,875,893
Kendaraan	27,574,386,031	2,091,245,153	(12,365,245,155)	850,633,234	18,151,019,262
Kapal	49,343,319,056	13,031,868,789	-	-	62,375,187,845
Mobile Offshore Production Unit (MOPU)	63,588,437,513	18,611,250,000	-	18,611,000,000	100,810,687,513
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	850,633,234	-	-	(850,633,234)	-
Peralatan Proyek	4,523,321,293	1,002,254,782	-	(5,065,286,938)	460,289,137
Jumlah	<u>265,272,161,430</u>	<u>56,430,458,212</u>	<u>(19,674,095,452)</u>	<u>-</u>	<u>302,028,524,190</u>
Jumlah Tercatat	<u>474,338,230,928</u>				<u>443,475,154,491</u>

Perincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Hasil Penjualan	525,427,395	899,946,328
Jumlah Tercatat Aset Tetap yang Dijual	193,335,304	276,735,546
Keuntungan Penjualan Aset Tetap	332,092,091	623,210,782

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Pemilikan Langsung :		
Beban Langsung (Catatan 24)	11,868,803,576	12,723,014,805
Beban Usaha (Catatan 25)	416,166,922	944,728,728
Aset Sewa Pembiayaan :		
Beban Langsung (Catatan 24)	528,740,991	551,312,377
Jumlah	12,813,711,489	14,219,055,910

Grup memiliki lima bidang tanah di beberapa daerah dengan hak legal berupa HGB yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas Utang Bank Jangka Pendek, Utang Bank Jangka Panjang, Liabilitas Sewa Pembiayaan dan Utang Pembelian Aset Tetap (Catatan 12, 15, 16 dan 17).

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 seluruh aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada Asuransi Wahana Tata, Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Asuransi QBE Pool Indonesia, Asuransi Adira Dinamika, Asuransi Tripakarta, Asuransi Ramayana dan Asuransi Jasaraharja Putera terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp803.589.702.776 dan Rp870.389.795.734.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Investasi pada PT Sorik Marapi Geothermal Power	56,427,000,000	56,427,000,000
Rekening Bank Dibatasi Penggunaannya (Catatan 5)	48,549,924	49,049,954
Uang Jaminan	3,308,588,886	8,133,848,833
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	59,784,138,810	64,609,898,787

Investasi pada PT Sorik Marapi Geothermal Power ("SMGP") merupakan investasi SI melalui utang (Catatan 19) dengan kepemilikan sebesar 5%. Investasi saham ini digadaikan berdasarkan Surat Penerimaan dan Pemberitahuan Instruksi Gadai tanggal 22 Desember 2016.

SMGP bergerak dalam bidang usaha eksploitasi sumber panas bumi serta pembangkit dan penjualan listrik. Perusahaan berlokasi di Mandailing Natal Kabupaten, Sumatera Utara.

Uang jaminan merupakan uang yang disetorkan kepada bank yang dijadikan jaminan atas penerbitan *Performance Bond* oleh Grup.

12. Utang Bank Jangka Pendek

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	105,346,699,967	139,411,789,809
PT Bank UOB Indonesia	49,664,646,166	45,461,849,026
PT Bank HSBC Indonesia	43,436,442,071	43,264,510,447
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	27,265,215,200	15,321,235,683
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,000,000,000	24,045,996,995
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	544,354,282	2,297,213,758
USD		
PT Bank DBS Indonesia	19,981,500,000	20,154,000,000
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.	11,346,321,602	14,164,349,706
PT Bank HSBC Indonesia	1,119,564,244	1,797,780,736
Standard Chartered Bank, Jakarta	29,627,621,099	12,524,572,198
Jumlah	312,332,364,631	318,443,298,358

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan

Merupakan total fasilitas yang diperoleh Perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

1. *Uncommitted revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp40.000.000.000 dengan tenor maksimum 3 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 13 September 2017.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

2. *Uncommitted omnibus facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp20.000.000.000 dengan tenor maksimum 90 hari, yang mana limitnya dapat digunakan untuk sub-sub fasilitas perbankan berupa *accounts payable financing*, pembiayaan impor berupa *L/C (Usance/Sight/UPAS)*, jaminan bagi penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *trust receipt facility* dan *accounts receivable financing*. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 13 September 2017.
3. *Uncommitted revolving term loan credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp40.000.000.000 dengan tenor maksimum 6 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 31 Maret 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 30 Maret 2017.
4. *Uncommitted revolving credit facility* dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum Rp80.000.000.000 dengan tenor maksimum 150 hari. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir tanggal 13 September 2017.
5. Fasilitas pembiayaan impor berupa *uncommitted import Letter of Credit ("L/C") facility*, berupa transaksi-transaksi sight/usance L/C dan UPAS L/C dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum sebesar USD1,525,000 dengan tenor maksimum 3 bulan. Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 13 September 2017.

Seluruh fasilitas tersebut di atas dikenakan suku bunga sebesar 11,30% per tahun, untuk penarikan dalam Rupiah kecuali untuk sub-fasilitas *trust receipt facility* dan *accounts receivable financing* yang dikenakan suku bunga masing-masing sebesar 10% per tahun. Adapun penarikan dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan suku bunga 4% per tahun. Fasilitas-fasilitas ini dijamin oleh piutang usaha (Catatan 4).

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar USD1,500,000 atau setara dengan Rp19.981.500.000 dan Rp105.346.699.967 (2016: USD1,100,000 atau setara dengan Rp14.779.600.000 dan Rp139.411.789.809).

PT Supraco Lines (SL)

Pada tanggal 13 September 2013, SL memperoleh fasilitas *uncommitted revolving credit facility* ("RCF") dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD400.000 atau ekuivalennya dalam mata uang SGD dan IDR. Fasilitas ini memiliki jangka waktu satu tahun dengan tenor pengembalian 3 bulan untuk setiap kenaikan pinjaman. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 5,8% per tahun untuk penarikan hutang dalam Dolar Amerika Serikat dan 4,25% per tahun untuk penarikan dalam Rupiah.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD400,000 dan USD410,688 atau setara dengan Rp0 dan Rp5.518.000.000.

Fasilitas pinjaman ini telah berakhir dan dilunasi pada 27 Februari 2017.

PT Bank UOB Indonesia

PT Supraco Indonesia (SI):

Merupakan bagian dari total fasilitas gabungan sebesar Rp80.000.000.000 untuk keperluan modal kerja dan/atau investasi (Catatan 15) yang diterima oleh SI pada tanggal 24 Januari 2014, dengan rincian sebagai berikut:

1. *Revolving Credit Facility 1* dengan batas penggunaan maksimum Rp50.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2018.
2. *Revolving Credit Facility 2* dengan batas penggunaan maksimum Rp15.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2018.

Seluruh fasilitas pinjaman di atas dikenakan suku bunga berkisar 12,25% - 12,5% per tahun dan di jamin oleh tanah dan bangunan yang dimiliki oleh SI.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, SI tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengalihkan, menjaminkan dan Menyewakan Harta Kekayaan.
2. Likudasi, Penggabungan, Akusisi, Peleburan dan Pemisahan (Untuk SI), Pailit, Penundaan Pembayaran Hutang.
3. Memberikan Pinjaman kepada pihak lain.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

4. Melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain.
5. Menggadaikan dan Menerbitkan Saham.
6. Mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan Syarat Umum dan Perjanjian Kredit kepada pihak manapun.
7. Melakukan perubahan atas anggaran dasar, susunan pengurus dan/atau pemegang saham SI.
8. Menjadi penjamin/penanggung kepada pihak lain manapun.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp49.664.646.166 dan Rp45.461.849.026.

PT Bank HSBC Indonesia

PT Supraco Indonesia (SI) :

Merupakan fasilitas yang dimiliki SI, yang terdiri dari fasilitas modal kerja, L/C, SKBDN dan Bank Garansi dengan limit USD5,000,000, dari nilai tersebut sejumlah USD2,000,000 digunakan untuk keperluan SL. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 13 Februari 2016.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, fasilitas tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, SI tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Bertindak sebagai penjamin (borg) atas utang pihak ketiga
2. Menjaminkan kepada bank I/ pihak ketiga lain atas barang-barang yang telah diserahkan ke bank
3. Meminjamkan atau menyewakan kepada pihak lain ketiga manapun juga, barang-barang yang telah dijaminkan
4. Menarik fasilitas diatas jumlah plafond

PT Supraco Lines (SL):

Pada tanggal 18 Februari 2013, SL mendapatkan fasilitas *combined limit* yang terdiri dari DC/DPC (Termasuk didalamnya UPAS dan SKBDN), LAI, LAE 1, LAE 2, GTE yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar USD5,000,000. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 5,5% per tahun dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2017.

Saldo utang untuk fasilitas ini per 31 Maret 2017 sebesar USD84,045 atau setara dengan Rp1.119.564.244 dan Rp43.436.442.071 (31 Desember 2016: USD133,803 atau setara dengan Rp1.797.780.736 dan Rp43,264,510,447).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Supraco Indonesia (SI) :

Merupakan fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan suku bunga mengambang dan fasilitas penerbitan bank garansi untuk jaminan tender dan pelaksanaan jasa-jasa pendukung operasi perminyakan dan gas bumi yang diperoleh SI pada tanggal 26 Maret 2007. Berdasarkan perpanjangan terakhir dari Fasilitas pinjaman ini pada tanggal 23 Februari 2016, plafon fasilitas adalah sebesar Rp38.000.000.000 (KMK) dan Rp37.000.000.000 (Bank Garansi). Berdasarkan perubahan terakhir atas perjanjian, fasilitas ini telah diperpanjang hingga 25 Mei 2017. Pinjaman ini dijamin oleh *corporate guarantee* dan deposito dari Perusahaan, serta bangunan milik SI.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp24.000.000.000 dan Rp24.045.996.995.

PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

Perusahaan

Merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diperoleh perusahaan pada tanggal 10 September 2013, dengan jumlah fasilitas tersedia USD3,000,000 atau ekuivalen rupiah. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar Cost of Fund (JIBOR/TIBOR) plus 2% per tahun.

Berdasarkan Adendum Perjanjian tanggal 10 September 2015, jangka waktu fasilitas ini adalah hingga 10 September 2017. Fasilitas ini dijamin oleh fidusia piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan. Fasilitas ini dijamin oleh piutang usaha (Catatan 4).

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar USD851,762 atau setara dengan Rp11.346.321.602 dan Rp27.265.215.200 (31 Desember 2016: USD1,054,209 atau setara dengan

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Rp14.164.349.706 dan Rp15.321.235.683).

Standard Chartered Bank, Jakarta

PT Supraco Indonesia (SI) :

Pada tahun 2008, SI memperoleh fasilitas modal kerja dari Standard Chartered Bank, Jakarta.

Berdasarkan perpanjangan terakhir atas fasilitas ini pada 28 Oktober 2016, plafon maksimum adalah sebesar USD8,000,000 atau setara dalam Rupiah. Perjanjian ini berjangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang dan jatuh tempo 31 Agustus 2017. Bunga dikenakan dimuka setiap kali SI menarik pinjaman.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp29.627.621.099 dan Rp12.524.572.198.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan

Merupakan fasilitas kredit modal kerja dengan plafon maksimum sebesar Rp5.000.000.000 dan penerbitan bank garansi dengan plafon sebesar Rp80.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 11,5% per tahun dan fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Desember 2017. Fasilitas ini dijamin oleh piutang usaha (Catatan 4).

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp544.354.282 dan Rp2.297.213.758.

13. Utang Usaha

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Pihak Ketiga		
Global Process Systems, LLC (GPS)	10,267,821,767	10,862,491,767
PT PAN Maritime Wira Prawitra	4,321,843,200	4,887,062,317
Sparrows Offshore Services	1,259,533,224	685,802,999
PT Pratita Prama Nugraha	1,640,717,090	3,112,685,009
PT Warma Trierindo	607,500,000	5,159,431,461
Lain-lain (masing-masing di bawah 3% dari jumlah)	24,445,027,532	31,258,727,734
Sub Jumlah	42,542,442,813	55,966,201,287
Jumlah	42,542,442,813	55,966,201,287
	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Berdasarkan mata uang		
Rupiah	29,519,268,337	38,969,597,925
USD	12,712,869,574	16,391,892,962
SGD	19,481,107	19,876,486
Euro	290,823,795	584,833,914
Jumlah	42,542,442,813	55,966,201,287

Jangka waktu utang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

14. Beban Akrua

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	7,760,122,619	33,513,263,848
Subkontraktor	21,947,160,759	13,772,158,086
Bunga	1,794,208,026	1,371,262,278
Pesangon Pegawai Kontrak	1,212,899	1,204,202,422
Lain-lain	14,093,426,373	12,906,027,220
Jumlah	45,596,130,676	62,766,913,854

Beban akrual lain-lain terutama merupakan utang Grup atas transaksi pembelian barang dan jasa yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar, ditagih atau secara formal disepakati dengan para pemasok.

15. Utang Bank Jangka Panjang

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
<u>Rupiah</u>		
PT Bank UOB Indonesia	1,638,685,748	2,754,600,032
<u>US Dollar</u>		
PT Bank HSBC Indonesia	31,800,213,835	37,528,278,092
PT Bank DBS Indonesia	13,282,212,978	17,121,747,800
<u>SGD</u>		
PT Bank DBS Indonesia	15,123,415,703	16,513,916,878
Jumlah	61,844,528,264	73,918,542,802
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(44,715,145,290)	(56,532,049,774)
Utang Jangka Panjang - Bersih	17,129,382,974	17,386,493,028

PT Bank UOB Indonesia

PT Supraco Indonesia:

Merupakan bagian dari total fasilitas gabungan Rp80.000.000.000 (Catatan 12), berupa Fasilitas Kredit Investasi Tetap dengan batas penggunaan maksimum Rp15.000.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 April 2018.

Jumlah pembayaran selama tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp12.647,028.552 dan Rp4.463.657.136.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp1.638.685.748 dan Rp2.754.600.032.

PT Bank HSBC Indonesia

PT Supraco Lines (SL)

Pada tanggal 20 November 2013, SL mendapatkan fasilitas gabungan berupa fasilitas *Cash Loan* (LIC) dan *Non Cash* untuk pembiayaan proyek *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add No. 9* dari PT Total Indonesia E&P sebesar USD5,500,000. Fasilitas ini telah berakhir pada tanggal 31 Juli 2019 untuk *Cash Loan*, sementara untuk *non-cash loan* akan berakhir 60 bulan sejak pencairan pinjaman. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 5,5% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh kapal yang dimiliki oleh SL untuk proyek tersebut.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar USD2,333,617 dan USD2,793,114, atau setara dengan Rp31.800.213.835 dan Rp37.528.278.092.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan

Pada tanggal 27 Juli 2011, Perusahaan telah mendapatkan fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank DBS Indonesia dengan maksimum pinjaman sebesar USD30,000,000. Pinjaman bank ini digunakan untuk pembelian 1 *Unit Mobile Offshore Production Unit* (MOPU). Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun dengan suku bunga tetap sebesar 5,35% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset tersebut dan piutang usaha kepada Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.

Pada tanggal 25 Januari 2012, disepakati bahwa utang Perusahaan sebesar USD10,000,000 dipindahkan atau dijual oleh PT Bank DBS Indonesia kepada PT Bank Commonwealth.

Selain itu, pada tahun 2011 Perusahaan juga telah mendapatkan Fasilitas Bank Garansi maksimum sebesar USD5,000,000 untuk proyek MOPU. Fasilitas ini berjangka waktu 5 tahun.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut diatas, Perusahaan diwajibkan memenuhi rasio – rasio keuangan tertentu yang mengacu pada rasio keuangan konsolidasian perusahaan, seperti *gearing ratio*, *debt service ratio*, dan *debt to EBITDA*. Perjanjian tersebut juga mencakup kondisi dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Pinjaman-pinjaman di atas telah dilunasi pada tanggal 27 April 2016.

Selain itu, pada tanggal 18 Mei 2016 Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan berupa term loan sebesar USD1,525,000. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian turbin proyek MOPU. Fasilitas ini berjangka 18 bulan dengan suku bunga 4%.

Jumlah pembayaran selama tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD708,228 dan USD488,897.

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar USD511,772 dan USD731,103, atau setara dengan Rp6.817.314.812 dan Rp9.823.099.908.

PT Supraco Lines (SL)

Pada tanggal 13 September 2013, SL memperoleh fasilitas berupa *uncommitted Amortizing Term Loan* (“ATL”) *facility*, dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum hingga sebesar USD4,100,000 atau ekuivalen dalam mata uang Dolar Singapura, dengan jangka waktu maksimum 36 bulan, dengan pilihan untuk memperpanjang 24 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian peralatan vibro hammer dan hopper barge yang diperlukan untuk proyek *Provision of One (1) Unit Crane Barge and HS Package for Dredging and Lifting add No. 9* yang diberikan oleh PT Total Indonesia E&P. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 5,8% per tahun dengan transaksi dalam Dolar AS.

Selain itu SL juga memperoleh fasilitas jaminan perbankan dalam bentuk *uncommitted performance guarantee long term* (“B/G”) *facility*, dengan jumlah fasilitas tersedia maksimum sebesar USD500,000, dengan jangka waktu 48 bulan (tidak termasuk periode klaim).

Jumlah pembayaran selama tahun 31 Maret 2017 adalah sebesar USD231,618 (31 Desember 2016: USD231,618) dan SGD749,441 (31 Desember 2016: SGD757,235).

Saldo utang untuk fasilitas ini per tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar USD485,315 atau setara dengan Rp6.464.881.115 (31 Desember 2016: USD543,216 atau setara dengan Rp7.298.647.892), serta dalam SGD per tanggal 31 Maret 2017 adalah sebesar SGD1,586,588 atau setara dengan Rp15.123.356.816 (31 Desember 2016: SGD1,775,896 atau setara dengan Rp16.513.916.878).

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

16. Utang Sewa Pembiayaan

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
a. Berdasarkan Jatuh Tempo		
Pembayaran yang Jatuh Tempo pada Tahun:		
2017	261,984,000	261,984,000
Jumlah Pembayaran Minimum Sewa	261,984,000	261,984,000
Bunga	(197,241,116)	(7,458,492)
Nilai Kini Pembayaran Minimum Sewa	64,742,884	254,525,508
Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	(64,742,884)	(254,525,508)
Liabilitas Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih	--	--
	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
b. Berdasarkan Pemberi Sewa		
PT Orix Indonesia Finance	64,742,884	254,525,508
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	--	--
Jumlah	64,742,884	254,525,508

Manajemen Grup menetapkan kebijakan untuk membeli peralatan proyek dan kendaraan melalui sewa pembiayaan. Jangka waktu sewa antara 2 sampai 3 tahun dengan suku bunga efektif antara 5% - 8% per tahun. Utang ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan peralatan proyek yang dibiayai.

17. Utang Pembelian Kendaraan

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
PT ORIX Indonesia Finance	120,989,676	135,425,072
Jatuh yang jatuh tempo dalam satu tahun	(46,143,189)	(60,578,585)
Utang Pembelian Aset Tetap Bersih	74,846,487	74,846,487

PT Orix Indonesia Finance

Utang Pembelian kendaraan kepada PT Orix Indonesia ini merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada SI. Fasilitas ini berupa kredit kendaraan bermotor atas 1 unit Mitsubishi L300 selama 36 bulan.

Utang ini dijamin dengan kendaraan bermotor dan peralatan proyek yang dibiayai (Catatan 10).

18. Utang Lain-Lain

	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2016 Rp
Pihak Berelasi (Catatan 28)	750,342,100	1,130,144,963
Pihak Ketiga		
PT Origin Tata Power	56,427,000,000	56,427,000,000
PT Envi Reksatama	3,869,648,619	3,400,882,920
Jumlah Utang Lain-Lain	61,046,990,719	60,958,027,883

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Utang kepada OTP Geothermal Pte Ltd merupakan utang terkait dengan investasi penyertaan saham SI ke PT Sorik Marapi Geothermal Power ("SMGP") yang telah digadaikan berdasarkan Surat Penerimaan dan Instruksi Pemberitahuan Gadai tanggal 22 Desember 2016.

Pinjaman ini tidak dikenakan bunga, kecuali ketika seluruh jumlah terutang telah lewat jatuh tempo.

19. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan SI menghitung Provisi Imbalan Kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat pada tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 460 dan 467 karyawan (tidak diaudit).

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun diakui seluruhnya dalam laba komprehensif lain.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo Awal	36,483,683,504	35,241,631,301
Beban Periode Berjalan (Catatan 25)	955,139,052	2,786,161,680
Pembayaran Manfaat	(196,416,561)	(1,544,109,477)
Saldo Akhir	<u>37,242,405,995</u>	<u>36,483,683,504</u>

Perhitungan imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial, yang laporannya bertanggal masing-masing 18 Januari 2017 dan 2016. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tingkat diskonto per tahun	8.25%-9.00%	8.25%-9.00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%-10%	7%-10%
Tingkat pensiun normal	56 tahun	56 tahun
Tabel Mortalita	TMI 3	TMI 3
Tingkat Cacat	5% TMI 3	5% TMI 3
Tingkat Pengunduran Diri	2.5% per tahun (linear)	2.5% per tahun (linear)

20. Modal Saham

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Transferindo, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2017		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
Pemegang Saham			
PT Radiant Nusa Investama	174,354,500	22.64	17,435,450,000
Tn. Haiyanto	212,018,800	27.53	21,201,880,000
Nexgram Emerging Capital, Ltd.	41,046,300	5.33	4,104,630,000
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	342,580,400	44.50	34,258,040,000
Jumlah/ Total	770,000,000	100.00	77,000,000,000

	31 Desember 2016		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
Pemegang Saham			
PT Radiant Nusa Investama	174,354,500	22.64	17,435,450,000
Tn. Haiyanto	212,018,800	27.53	21,201,880,000
Tn. Koento Wahyudi	42,686,700	5.54	4,268,670,000
Nexgram Emerging Capital, Ltd.	41,046,300	5.33	4,104,630,000
Masyarakat Umum (masing-masing dibawah 5%)	299,893,700	38.96	29,989,370,000
Jumlah	770,000,000	100.00	77,000,000,000

21. Kepentingan Non-Pengendali

	Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih		Kepentingan Non Pengendali atas Laba Bersih	
	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
SI dan Entitas Anak	6,829,739	6,803,843	25,896	152,338
Jumlah	6,829,739	6,803,843	25,896	152,338

Pada tahun 31 Desember 2016, non-pengendali menerima dividen dari entitas anak-SI sebesar Rp49.020.

22. Tambahan Modal Disetor

Merupakan agio saham atas penawaran umum perdana saham Perusahaan pada tahun 2006 setelah dikurangi dengan biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017 & 31 Desember 2016 Rp
Agio atas Penerbitan Saham Sebanyak 170.000.000 Saham dengan Nilai Nominal Rp 100 per Saham dengan Harga Penawaran Rp 250 per Saham	25,500,000,000
Dikurangi Biaya Emisi Saham	(3,902,936,278)
Agio Saham Bersih	21,597,063,722
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	9,374,556,225
Jumlah	30,971,619,947

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

23. Pendapatan

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Jasa Pendukung Operasi	147,712,859,676	211,124,284,503
Jasa Agensi dan Kegiatan Lepas Pantai	68,053,670,804	77,938,492,626
Jasa Inspeksi	46,872,518,007	45,732,083,121
Lain-lain	2,552,927,272	5,154,230,464
Jumlah	265,191,975,759	339,949,090,714

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada periode 31 Maret 2017 dan 31 Maret 2016:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd.	68,188,282,317	57,549,313,558
ENI Muara Bakau B.V	43,715,840,051	-
Pertamina Hulu Energie	27,175,587,740	30,810,180,008
Total E&P Indonesia	26,492,957,882	63,045,243,647
PT Chevron Pacific Indonesia	21,782,566,353	58,274,657,812
Jumlah / Total	187,355,234,343	209,679,395,025

24. Beban Langsung

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Gaji dan Tunjangan	147,290,753,851	183,105,912,115
Penyusutan (Catatan 10)	12,397,544,567	13,274,327,185
Subkontraktor	9,447,559,222	4,984,573,792
Beban Kendaraan	8,165,114,776	14,306,579,681
Material	7,199,017,611	8,970,502,475
Beban Perjalanan	5,685,268,334	6,203,081,018
Peralatan dan Perlengkapan	4,766,822,110	4,833,775,226
Seragam dan Perlengkapan Keamanan	1,065,435,943	2,051,124,365
Sewa Kapal	529,104,207	2,010,096,894
Lain-lain	24,660,170,735	34,430,670,655
Jumlah	221,206,791,355	274,170,643,406

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

25. Beban Usaha

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan Tunjangan	19,672,388,161	22,121,933,077
Kendaraan	1,383,113,882	1,329,412,958
Gedung	1,206,947,267	1,276,248,794
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 19)	955,139,052	1,216,660,799
Kantor	747,406,909	979,045,801
Penyusutan	416,166,922	944,728,728
Perjalanan Dinas	308,428,256	255,364,781
Donasi	240,874,792	94,177,250
Profesional	182,802,859	413,307,419
Rekrutmen dan Pelatihan	171,076,730	469,043,609
Lain - lain	830,988,132	600,980,967
Jumlah	26,115,332,963	29,700,904,183
Beban Penjualan	241,386,114	264,317,826

26. Dividen Tunai dan Cadangan Umum

a. Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
Akumulasi Laba Ditahan	237,310,366,285	232,768,858,937
Akumulasi Pendapatan Komprehensif Lain-Neto Setelah Pajak		
Kerugian Aktuaria	4,971,780,803	4,971,780,803
Jumlah	242,282,147,088	237,740,639,740

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya terdiri dari:

1. Akumulasi saldo laba merupakan akumulasi laba setelah dikurangi pembagian dividen dan pembentukan dana cadangan sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Pendapatan komprehensif lain yang berasal dari keuntungan (kerugian) aktuarial merupakan saldo laba yang berasal dari pengukuran kembali program imbalan pasti bersih setelah pajak.

27. Laba per Saham

Laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Laba yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk per saham	4,541,507,348	15,341,834,936

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar adalah 770.000.000.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2017 Rp	31 Maret 2016 Rp
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	4,541,507,348	15,341,834,936
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar	770,000,000	770,000,000
Laba per Saham	5.90	19.92

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

28. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Pihak Berelasi	Hubungan	Transaksi
PT Radiant Nusa Investama	Pemegang Saham	Setoran Modal
PT Radiant Guna Persada	Entitas Dibawah Pengendalian Bersama	Piutang Non-Usaha
PT Guna Mandiri Paripurna	Entitas Dibawah Pengendalian Bersama	Piutang Usaha

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Jumlah kompensasi Komisaris dan Direksi Grup selama tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp15.917.831.346 dan Rp17.127.301.517.
- Pada 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, Grup juga mempunyai transaksi piutang usaha pada PT Guna Mandiri Paripurna masing-masing sebesar 140,438,205 dan Rp132.042.192.
- Grup juga mempunyai transaksi piutang di luar usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
PT Radiant Guna Persada (RGP)	1,330,316,422	990,316,422
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	5,351,150,603	4,629,484,144
Jumlah	6,681,467,025	5,619,800,566
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2,272,947,116)	(901,249,955)
Bagian jangka panjang	4,408,519,909	4,718,550,611

- Grup juga mempunyai transaksi utang di luar usaha sebagai berikut:

	31 Maret 2017 Rp	31 Desember 2016 Rp
PT Radiant Guna Persada	112,820,208	115,623,071
PT Radiant Nusa Investama (RNI)	637,521,892	1,014,521,892
Jumlah	750,342,100	1,130,144,963

29. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Jasa pendukung operasi meliputi: jasa penyediaan sumber daya manusia, pelatihan, pemeliharaan dan perbaikan, sewa kendaraan serta penyediaan dan pengelolaan terintegrasi untuk basis lapangan minyak dan gas.
- Jasa inspeksi meliputi: jasa *voluntary inspection*, *statutory inspection*, *non destructive testing services* dan *oil country tubular goods*, dan analisis dampak lingkungan.
- Jasa agensi dan kegiatan lepas pantai meliputi kegiatan keagenan, penyediaan jasa untuk kegiatan lepas pantai termasuk pengoperasian mobile *offshore production unit* dan, jasa pelayaran dalam negeri.
- Jasa lain-lain meliputi: jasa konstruksi, jasa manajemen gedung, dan lain-lainnya.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

	31 Maret 2017				Konsolidasian Rp
	Jasa Pendukung	Jasa Inspeksi	Jasa Agency & Kegiatan Lepas	Lain-lain	
	Operasi Rp	Rp	Pantai Rp	Rp	
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan	147,712,859,676	46,872,518,007	80,741,171,804	2,903,486,647	278,230,036,134
Pendapatan Antar Segmen	-	-	(12,687,501,000)	(350,559,375)	(13,038,060,375)
Beban Langsung	140,554,826,671	37,906,990,186	53,690,225,023	1,742,250,474	233,894,292,355
Beban Antar Segmen	-	-	(12,687,501,000)	-	(12,687,501,000)
Total Laba Kotor	7,158,033,004.73	8,965,527,821.06	27,050,946,780.52	810,676,797.51	43,985,184,404
Laba Usaha					17,628,465,327
Laba Usaha Sebelum Pajak					4,541,533,244
Informasi Lainnya					
Aset Segmen yang tidak dapat dialokasikan					934,252,082,374
Liabilitas Segmen yang tidak dapat dialokasikan					569,991,485,600

	31 Maret 2016				Konsolidasian Rp
	Jasa Pendukung	Jasa Inspeksi	Jasa Agency & Kegiatan Lepas	Lain-lain	
	Operasi/ Rp	Rp	Pantai Rp	Rp	
Laporan Laba Rugi					
Pendapatan	239,281,923,050	46,611,819,144	61,588,619,057	5,154,230,464	352,636,591,715
Pendapatan Antar Segmen	-	-	(12,687,501,000)	-	(12,687,501,001)
Beban Langsung	187,440,795,777	37,595,850,862	55,617,696,190	6,703,496,673	287,357,839,503
Beban Antar Segmen	-	-	(12,687,501,000)	(499,695,097)	(13,187,196,097)
Total Laba Kotor	51,841,127,273	9,015,968,282	5,970,922,867	(1,049,571,112)	65,778,447,308
Laba Usaha					35,813,225,299
Laba Usaha Sebelum Pajak					15,341,987,273
Informasi Lainnya					
Aset Segmen yang tidak dapat dialokasikan					1,036,655,153,664
Liabilitas Segmen yang tidak dapat dialokasikan					682,918,664,079

Segmen Geografis

Operasi Grup berlokasi di wilayah Indonesia yang memiliki risiko dan imbalan relatif sama. Pendapatan berdasarkan lokasi geografis:

	31 Maret 2017	31 Maret 2016
	Rp	Rp
Jawa	192,198,834,420	186,010,509,267
Kalimantan	29,534,848,613	91,598,880,090
Sumatera	43,458,292,726	62,339,701,358
Jumlah	265,191,975,759	339,949,090,715

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

30. Ikatan

Perusahaan

- a. Pada tanggal 2 Maret 2017 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Conoco Phillips Indonesia Inc Ltd yang tertuang dalam kontrak CS17352724 mengenai Onshore Drilling Technical Support Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 1 Maret 2018 dengan nilai kontrak Rp44.046.930.723.
- b. Pada tanggal 1 Februari 2017 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Medco E&P Malaka yang tertuang dalam kontrak BF9938 mengenai Manpower Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2019 dengan nilai kontrak Rp46.915.623.311.
- c. Pada tanggal 1 Oktober 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Subang yang tertuang dalam kontrak No.EPM7-S16LL0071A-P27 mengenai Manpower Services. Kontrak ini berlaku sampai dengan 30 September 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp26.539.838.449.
- d. Pada tanggal 24 Juni 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Medco E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 3510005285 mengenai Jasa Penyediaan Tenaga Kerja Penunjang untuk Production dan Well Maintenance - Blok South Sumatera. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp42.547.271.396.
- e. Pada tanggal 13 Juni 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. CW1354808 mengenai Jasa-Jasa Hes Due Diligence Study untuk Area Blok Rokan. Kontrak ini berlaku sampai dengan 12 Juni 2019 dengan nilai kontrak sebesar Rp38.985.532.000.
- f. Pada tanggal 1 Maret 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina EP Asset 3 Field Jatibarang yang tertuang dalam kontrak SP3MP0309/EP0000/2016/SO mengenai pengadaan jasa Man Power untuk security Field Jatibarang. Kontrak ini berlaku sampai dengan 21 April 2018 dengan nilai kontrak sebesar Rp47.392.525.000.
- g. Pada tanggal 01 Juli 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Total E & P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No.46000004366 mengenai jasa inspeksi. Kontrak ini berlaku sampai dengan 29 Desember 2017 dengan nilai kontrak sebesar Rp143.319.036.000.
- h. Pada tanggal 27 April 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia, yang tertuang dalam perjanjian No.CW1281539, No.CW1311009, dan No.CW1281691 mengenai jasa-jasa pengoperasian enam (6) unit *hoist* yang berakhir pada tanggal 30 April 2016 dengan nilai kontrak sebesar USD8,039,640.
- i. Pada tanggal 1 Juni 2011, Perusahaan menandatangani kontrak dengan PT Total E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No.46000003972 mengenai jasa penyediaan tenaga kerja. Kontrak ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2016 dengan nilai kontrak sebesar Rp424.038.512.091.
- j. Pada tanggal 27 April 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian Maleo Development dengan Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., yang tertuang dalam perjanjian No.900252 mengenai Mobile Offshore Project Unit (MOPU) Operating Services yang berlaku sampai 28 September 2010 dengan nilai kontrak sebesar USD110,081,000.
Pada tanggal 8 Juni 2010, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd., mengadakan addendum dengan Perusahaan atas perjanjian di atas dengan Ref No.013/MDO/LEG/III/10 diperpanjang dengan jangka waktu perjanjian untuk periode 5 tahun.

Berdasarkan addendum perjanjian tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan dan Santos sepakat untuk memperpanjang perjanjian tersebut diatas dimulai dari periode 1 Agustus 2011 hingga 21 Juli 2016. Santos memiliki hak untuk memperpanjang secara otomatis perjanjian tersebut setelah tanggal 31 Juli 2016 untuk periode 1 Agustus 2016 hingga 28 September 2017.

**PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)

Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)

(Dalam Rupiah Penuh)

PT Supraco Indonesia (SI) :

- a. Pada tanggal 29 Januari 2017, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. CW1487587 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 28 Februari 2018 dengan nilai Rp37.966.468.150.
- b. Pada tanggal 12 Oktober 2016, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Conoco Phillips Indonesia Inc Ltd yang tertuang dalam kontrak No. CS7229309 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 11 Oktober 2019 dengan nilai Rp42.844.555.000.
- c. Pada tanggal 10 September 2016, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Energie ONWJ yang tertuang dalam kontrak No. HC-0446 mengenai Manpower Services yang berlaku sampai 9 September 2019 dengan nilai Rp201.879.403.812.
- d. Pada tanggal 1 September 2016, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Kangean Energy Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 20160101/2575/ CON/HR&IT/V/OT/REBID mengenai Provision of Maintenance & Operation Support Personel yang berlaku sampai 31 Agustus 2018 dengan nilai Rp49.999.221.278.
- e. Pada tanggal 1 Februari 2016, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan ENI Muara Bakau B.V mengenai Third Party Manpower Services yang tertuang dalam kontrak Nomor 5000007899 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2018 dengan nilai kontrak Rp559.534.020.825.
- f. Pada tanggal 9 Juni 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor CW1336056 mengenai Transportation Support Services for Sumatera Operation yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Juni 2016 dengan nilai kontrak Rp32.908.506.716.
- g. Pada tanggal 1 Juni 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Energie ONWJ yang tertuang dalam kontrak nomor HC 417 mengenai Personnel Services Contract for Operational and Project Activities Support Services yang berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2018 dengan nilai kontrak Rp233.718.633.842.
- h. Pada tanggal 15 Januari 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor CW1198426 mengenai Preventive Maintenance and Minor Repair of housing, offices, public, and recreation building including infrastructure in Duri Central Area yang berlaku sampai dengan tanggal 15 Januari 2017 dengan nilai kontrak Rp28.552.262.612.
- i. Pada tanggal 1 September 2014, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Pertamina Hulu Energi WMO yang tertuang dalam kontrak nomor 010/TS/HRSS/JAN-14 mengenai *Project Field Administration Support* yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017 dengan nilai kontrak Rp42.528.261.273.
- j. Pada tanggal 1 Agustus 2014, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Kangean Energy Indonesia yang tertuang dalam kontrak No. 20150070/1949/CON/HRA/III/OT/REBID mengenai *Project Operation & Maintenance Supporting Personel Services* yang berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2016 dengan nilai kontrak Rp43.705.260.139.
- k. Pada tanggal 15 Juli 2015, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Pacific Indonesia yang tertuang dalam kontrak nomor CW1113426 mengenai *Project Office & Housing Renovation, Including Infrastructure in Duri & Dumai Area* yang berlaku sampai dengan tanggal 14 Januari 2016 dengan nilai kontrak Rp39.823.995.750. Perjanjian ini telah berakhir pada 30 Juni 2016.
- l. Pada tanggal 15 Juni 2013, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Chevron Geothermal Indonesia yang tertuang dalam kontrak No.C1030757 mengenai Provision Project Support Services yang berlaku sampai dengan tanggal 14 Juni 2016 dengan nilai kontrak USD12,128,294.
- m. Pada tanggal 26 November 2012, SI menandatangani perjanjian kerjasama dengan BUT Connoco Philips Indonesia yang tertuang dalam kontak No.CS 15252355-B mengenai *professional support services* yang berlaku sampai dengan tanggal 25 Desember 2016 dengan nilai kontrak USD45,161,496.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT Supraco Lines (SL) :

- Pada tanggal 20 November 2014, SL menandatangani kontrak dengan PT Total E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No.4600004022 mengenai *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add. Works-package No.2*. Kontrak ini berlaku selama 36 bulan dengan nilai kontrak sebesar USD7,601,919.
- Pada tanggal 27 November 2013, SL menandatangani kontra dengan PT Total E&P Indonesia yang tertuang dalam kontrak No.4600003665 mengenai *provision of one (1) unit crane barge and its package for dredging and lifting/add. Works – package No.9*. Kontrak ini berlaku selama 18 bulan dengan nilai kontrak sebesar USD9,199,043.

31. Instrumen Keuangan, Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Kebijakan Akuntansi

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam Catatan 2.e.

Aset dan Liabilitas Keuangan

	31 Maret 2017	31 Desember 2016
	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan</u>		
Kas dan Setara Kas	67,424,496,972	57,110,411,569
Piutang Usaha	236,870,554,600	285,424,219,992
Aset Keuangan Lancar Lainnya	39,109,626,813	38,470,282,017
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	4,408,519,909	4,718,550,611
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	59,784,138,810	64,609,898,787
Jumlah	407,597,337,104	450,333,362,976
<u>Liabilitas Keuangan</u>		
Utang Bank Jangka Pendek	312,332,364,631	318,443,298,358
Utang Usaha	42,542,442,813	55,966,201,287
Beban Akruai	45,596,130,676	62,766,913,854
Utang Bank Jangka Panjang	61,844,528,264	73,918,542,802
Utang Sewa Pembiayaan	64,742,884	254,525,508
Pembelian Kendaraan	120,989,676	135,425,072
Utang Kepada Pihak Berelasi Non-Usaha	750,342,100	60,958,027,883
Jumlah	463,251,541,044	572,442,934,764

Pada tanggal pelaporan tidak terdapat konsentrasi yang signifikan atas risiko kredit. Jumlah tercatat yang tercermin di atas merupakan eksposur maksimum risiko kredit Grup untuk pinjaman yang diberikan dan piutang.

a. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Grup menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian pasar terhadap kinerja keuangan Grup. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

Manajemen risiko kredit

Grup bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterpart atas liabilitas kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Grup meminimalkan eksposur risiko kredit yang timbul dari piutang usaha dengan

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

kebijakan untuk memastikan bahwa transaksi dilakukan dengan pelanggan dengan riwayat catatan kredit yang baik. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 3).

Piutang usaha Grup terdiri dari beberapa pelanggan dan tersebar dalam wilayah geografis Indonesia. Konsentrasi atas risiko kredit terbatas karena para pelanggan tidak terkait. Grup tidak memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan kepada satu pihak atau group yang memiliki karakteristik yang sama.

	Suku Bunga %	Tiga bulan	Satu Tahun	Diatas Satu Tahun	Jumlah
Aset Keuangan					
Tanpa dikenakan bunga	--	186,136,068,016	85,101,615,934	69,459,299,093	340,696,983,043
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	5% - 12.5%	66,900,354,061	--	--	66,900,354,061
Jumlah		253,036,422,077	85,101,615,934	69,459,299,093	407,597,337,104
Liabilitas Keuangan					
Tanpa dikenakan bunga	--	78,621,093,822	--	10,267,821,767	88,888,915,589
Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap	5% - 12.5%	11,206,507,841	33,619,523,522	17,204,229,461	62,030,260,824
Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang	5%-11.5%	218,632,655,242	93,699,709,389	--	312,332,364,631
Jumlah		308,460,256,904	127,319,232,912	27,472,051,228	463,251,541,044

Manajemen risiko nilai tukar mata uang asing

Grup memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar yang timbul dari transaksi dengan pelanggan maupun pemasok yang didenominasi dalam mata uang USD. Pada tanggal laporan posisi keuangan per 31 Maret 2017, aset dan liabilitas moneter Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017		
	USD Ekuivalen Rp	SGD Ekuivalen Rp	Euro Ekuivalen Rp
ASET			
Kas dan Setara Kas	17,236,900,826	62,381,483	28,797,532
Piutang Usaha	75,471,085,016	--	--
Jumlah Aset Moneter	92,707,985,842	62,381,483	28,797,532
LIABILITAS			
Utang Bank Jangka Pendek	32,447,385,846	--	--
Utang Usaha	16,391,892,962	19,876,486	584,833,914
Utang Bank Jangka Panjang dan Lembaga Keuangan	45,082,426,812	15,123,415,703	--
Jumlah Liabilitas Moneter	93,921,705,621	15,143,292,189	584,833,914
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - Bersih	(1,213,719,779)	(15,080,910,707)	(556,036,383)
Ekuivalen Dalam Mata Uang Asing	(91,113)	(1,582,135)	(39,080)

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Desember 2016		
	USD	SGD	Euro
	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp	Ekuivalen Rp
ASET			
Kas dan Setara Kas	15,325,904,052	78,597,912	28,674,510
Piutang Usaha	73,334,268,187	--	--
Jumlah Aset Moneter	<u>88,660,172,239</u>	<u>78,597,912</u>	<u>28,674,510</u>
LIABILITAS			
Utang Bank Jangka Pendek	48,640,702,640	--	--
Utang Usaha	56,427,000,000	--	--
Biaya Masih Harus Dibayar	16,391,892,962	19,876,486	584,833,914
Utang Bank Jangka Panjang dan Lembaga Keuangan	<u>54,650,025,892</u>	<u>16,513,916,878</u>	<u>--</u>
Jumlah Liabilitas Moneter	176,109,621,494	16,533,793,364	584,833,914
Jumlah Aset (Liabilitas) Moneter - Bersih	<u>(87,449,449,255)</u>	<u>(16,455,195,452)</u>	<u>(556,159,404)</u>
Ekuivalen Dalam Mata Uang Asing	<u>(6,508,593)</u>	<u>(1,224,709)</u>	<u>(41,393)</u>

Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, mengakibatkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing untuk tahun 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing masing sebesar Rp718.870.865 dan Rp1.392.510.164.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat pada denominasi aset dan liabilitas Grup dalam Rupiah dengan semua variabel lainnya dianggap tetap ada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016:

Pihak Berelasi	Hubungan	Transaksi
PT Radiant Nusa Investama	Pemegang Saham	Setoran Modal
PT Radiant Guna Persada	Entitas Dibawah Pengendalian Bersama	Piutang Non-Usaha
PT Guna Mandiri Paripurna	Entitas Dibawah Pengendalian Bersama	Piutang Usaha

Manajemen risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur risiko arus kas Grup terutama timbul dari deposito berjangka, utang bank jangka panjang (Bank HSBC Indonesia, Bank UOB Indonesia, dan Bank DBS Indonesia), maupun utang bank jangka pendek (Bank DBS Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Citibank N.A., Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Bank HSBC Indonesia, dan Standard Chartered Bank) yang menggunakan suku bunga mengambang. Eksposur risiko nilai wajar terutama timbul dari utang bank jangka pendek (Bank DBS Indonesia), utang bank jangka panjang (Bank DBS Indonesia), sewa pembiayaan dan pembelian kendaraan yang menggunakan suku bunga tetap. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar.

Per 31 Maret 2017 Grup telah melakukan analisa untuk mengukur sensitivitas atas risiko fluktuasi suku bunga. Berdasarkan hasil analisa tersebut setiap kenaikan atau penurunan 1% suku bunga akan meningkatkan atau menurunkan beban bunga Grup Rp2,9 Milyar .

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul terutama dari pendanaan umum atas operasi Grup. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja. Pemeliharaan tersebut dilakukan dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

Tabel berikut merupakan analisis liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2017 berdasarkan jatuh tempo dari tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah berdasarkan jatuh tempo kontraktual aset dan liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan termasuk bunga yang dapat atau akan diakru, kecuali apabila Grup berhak dan berkeinginan mengklaim atau membayar aset atau liabilitas sebelum jatuh tempo.

	31 Maret 2017		
	≤ 1 Tahun	> 1 Tahun	Nilai Tercatat/ Carrying Value
	≤ 1 Year	> 1 Year	
Rp	Rp	Rp	
Liabilitas			
Utang Bank Jangka Pendek	312,332,364,631	--	312,332,364,631
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	42,542,442,813	--	42,542,442,813
Beban Akrual	45,596,130,676	--	45,596,130,676
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	--	60,568,190,719	60,568,190,719
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	44,826,031,363	--	44,826,031,363
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	--	17,204,229,461	17,204,229,461
Jumlah	494,023,567,366	78,419,367,398	572,442,934,764
	31 Desember 2016		
	≤ 1 Tahun	≥ 1 Tahun	Nilai Tercatat/ Carrying Value
	≤ 1 Year	≥ 1 Year	
	Rp	Rp	Rp
Liabilitas			
Utang Bank Jangka Pendek	318,443,298,358	--	318,443,298,358
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	55,966,201,287	--	55,966,201,287
Beban Akrual	62,766,913,854	--	62,766,913,854
Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	--	60,958,027,883	60,958,027,883
Liabilitas Jangka Panjang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	56,847,153,867	--	56,847,153,867
Liabilitas Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	--	17,461,339,515	17,461,339,515
Jumlah	494,023,567,366	78,419,367,398	572,442,934,764

Manajemen Permodalan

Tujuan dari Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya, dan untuk memberikan imbal hasil yang memadai kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

Perusahaan menetapkan sejumlah modal sesuai proporsi terhadap risiko. Perusahaan memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio ini dihitung sebagai berikut: utang neto dibagi modal. Utang neto merupakan total utang (sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal yang disesuaikan terdiri dari seluruh komponen ekuitas (meliputi modal saham, selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing dan saldo laba). Selama tahun 2016, strategi Perusahaan tidak berubah yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal yang disesuaikan. Rasio utang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

PT RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (Lanjutan)
 Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2017 dan 2016 (Tidak Diaudit)
 Dan Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2016 (Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	<u>31 Maret 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Jumlah Liabilitas	569,991,485,600	619,413,387,232
Ekuitas	<u>364,260,596,774</u>	<u>359,719,063,530</u>
Rasio Utang terhadap Modal	<u>1.56</u>	<u>1.72</u>

32. Standar Akuntansi Baru

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK No. 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi".

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Manajemen masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari ISAK serta PSAK baru dan revisian tersebut.

33. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit tanggal 28 April 2017.